

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Cholid Narkuko dan Abu Achmadi metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan.²⁴ Metode adalah salah satu cara yang di gunakan untuk penelitian. Penelitian itu dapat di artikan sebagai kegiatan ilmiah yang di dasari dengan analisis serta kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkapkan suatu kebenaran sesuai fakta-fakta yang ada.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, karena cenderung menggunakan analisis dan proses makna lebih di tonjolkan dalam landasan teori yang di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai denga fakta di lapangan. Pendekatan yang di gunakan adalah fenomenologis, yaitu pendekatan yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu di peroleh dengan cara menengkap fenomena objek yang di teliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan paradigm yang berpandangan bahwa peneliti dapat merubah keadaan sekitar melalui eksperimen yang telah di lakukan.

²⁴Cholid Narkuko Dan Abu Achmad, "Metode Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), H.1-3

Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data dan analisis data dalam bentuk numerik dan bersifat obyektif. Dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kondisi yang sama dalam populasi lain. Penelitian kualitatif ini dapat menjelaskan hubungan sebab akibat yang diteliti. Kemudian peneliti dapat menganalisis komponen penelitian serta menarik kesimpulan dengan deduksi dan menetapkan norma secara consensus dan bahasa peneliti dikemas dalam bentuk laporan yang akan disajikan. Menurut Prof. Burahan Bungin dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses kerja peneliti yang sarannya terbatas. Semakin berkualitas dan semakin dalamnya data penelitian maka akan semakin tinggi kualitas dari penelitian tersebut.²⁵

Dalam penelitian ilmiah itu sendiri, penelitian harus mengandung unsur keilmuan di setiap unturnya data tersebut juga harus diperoleh dan dibuktikan secara ilmiah pula. Pada kegiatan penelitian didasarkan karakteristik keilmuan yang terdiri dari:

- a. Rasional yang berarti penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh akal manusia
- b. Empiris yang berarti penelitian dengan cara ilmiah yang menggunakan cara-cara tertentu yang mudah diamati orang lain dengan menggunakan panca indra orang lain.

²⁵ Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2015), H.55

- c. Sistematis yaitu dengan cara menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau dapat di nalar oleh manusia.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami gejala atau persoalan tidak dalam konteks mencari penyebab atau akibat dari sebuah persoalan lewat variabel yang ada melainkan untuk memahami gejala secara komprehensif, maka berbagai informasi mengenai persoalan yang diteliti wajib diperoleh. Informasi dimaksud termasuk dari hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai persoalan yang sama atau mirip. Berdasarkan proses penelitian, kegunaan teori dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperkuat peneliti sebagai human instrument, sehingga peneliti memiliki skill untuk menggali data penelitian secara lengkap, mendalam serta mampu melakukan konstruksi temuannya ke dalam tema dan hipotesis. Karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari teori untuk menjelaskan data penelitian yang diperoleh.

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif, meliputi empat bagian di antaranya yaitu etnografi, grounded, theory, dan juga study kasus. Penelitian ini menggunakan study kasus yang mana dalam proses nya peneliti menemukan makna, menyelidiki proses, dan juga mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendalam dari kelompok, situasi ataupun dari individu itu sendiri.²⁶

²⁶ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), H.20

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti sangat penting karena untuk memperoleh data yang valid. Penelitian kualitatif tidak di pisahkan dari pengamatan, karena seorang penelitalah yang menentukan penelitian tersebut. Peneliti berfungsi sebagai penggali informan yang nantinya akan mendapatkan informasi, membuat catatan observasi, melakukan wawancara, pengumpulan data, yang nanti akan di jadikan sebagai objek penelitian.²⁷

Sesuai dengan sistematis teori yang di paparkan , kontribusi yang telah di lakukan peneliti dan penelitian ini dimualai dengan silahaturahm terlebih dahulu pada lembaga pendidikan SDIT Al-Azhar Kediri dengan menemui kepala sekolah sebagai salam perkenalan, menjelaskan tujuan kita, dan juga memberikan surat permohonan izin dari kampus kepada lembaga yang bersangkutan. Setelah mendapatkan persetujuan dan surat permohonan perizinan penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke SD tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan mengamati sedikit kegiatan di sekolah tersebut. Kemudian dari hasil-hasil data yang di dapat dari penelitian ini akan di gunakan sebagai pembahasan lebih lanjut dalam tugas ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih adalah SDIT Al-Azar Kediri yang berlokasi Jl. Tamansari, Gg. Masjid Nurul Huda, Tamanan, kec. Mojojoto, Kediri , Jawa

²⁷ Muri,yusuf, "*metodologi penelitian kualitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*", (Jakarta: PT. fajar interpratama mandiri,2015), h. 332

Timur. Dalam memilih lokasi penelitian yang menurut peneliti sangat membantu yaitu:

1. Jarak lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal
2. Akses menuju sekolah tidak jauh dengan kota, yang membuat sekolah ini menjadi strategis dan mudah di jangkau.
3. Serta lokasi sekolah yang berada tidak dekat dengan keramaian jalan raya, sehingga udaranya masih asri baik untuk para anak-anak didik.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini mengarah pada dua sumber data dari objek yang di teleti yakni:

1. Data primer yang mana data ini di peroleh secara langsung dari sumber utama yakni dari pihak yang menjadi objek penelitian. Data primer ini di peroleh melalui wawancara ke pada kepala sekolah SDIT Al-Azhar Kediri dan beberapa staf sekolah.²⁸
2. Data skunder, yakni data-data yang di peroleh dari sumber yang ke-dua meliputi, wibsate, jurnal,dan buku-buku yangmenjadi refrensi dari tema yang di angkat

²⁸ Burhan bugin, "*metodologi pendidikan sosial*": format-format kualitatif dan kualitatif,(Surabaya: airlangga press, 2001) h.129

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebuah penelitian tentu banyak cara yang dapat di gunakan agar masing-masing metode tersebut saling melengkapi dan menyempurnakan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan lapangan. Observasi juga merupakan suatu model atau bentuk kegiatan dalam penelitian, dengan istilah lain observasi di gunakan untuk kegiatan yang mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antara hubungan aspek-aspek dalam fenomena tersebut. Selain itu juga pengumpulan data secara sistematis juga sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan juga perangkaian perilaku suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empirisnya²⁹. Observasi yang relevan dalam penelitian ini karena data peneliti perlu pengamatan secara langsung.

Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah. Hal tersebut adalah salah satu alat sebagai pembuktian untuk informasi yang di peroleh sebelumnya. Tidak hanya dengan penglihatan melakukan observasi juga memerlukan alat indra lainnya seperti penciuman, peraba, perasa, serta sikap dan sifat dari objek yang di observasi. Kemudian, peneliti mencatat setiap keadaan yang diamati. Sebelum observasi dilaksanakan, peneliti (observer) menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diobservasi.

²⁹ Jalaludin rahmat, "*metode penelitian komunikasi*", (bandung: remaja karya, 2011), h.100

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan ataupun interview langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang semua objek taupun tema yang di kehendaki oleh peneliti, pemaparan tersebut sebagai pembuktian informasi dan keterangan sebelumnya.³⁰ Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, melalui narasumber dengan responya yang mengandung ide ataupun pendapatnya sebagai penguat data peneltian. Dalam melakukan wawancara ada beberapa tahapan yang perlu di lakukan diantaranya: menentukan narasumber, membuat pertanyaan, menentukan

³⁰ Sugiono, "metode penelitian penelitian pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D", (bandung: alfabeta,2010), cet 11, h.309

lokasi dan wawancara serta dokumentasi, melakukan proses wawancara dan memastikan hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara model ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang bersifat sistematis, namun lengkap dan dapat digunakan untuk pengumpulan dan penelitian. Pedoman wawancara model ini hanya garis besar permasalahan yang ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen bergambar. Dokumentasi ini menjadi tambahan dan pendukung dalam kegiatan penelitian ini yang meliputi catatan harian dokumentasi hasil wawancara, dan gambar.

F. Teknik Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “ana” dan “lysis“. Ana artinya atas (above), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru. Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa

diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu, perlu kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi.³¹

Analisis di lakukan setelah data terkumpul berupa mengidentifikasi data, menyeleksi data, dan selanjutnya dilakukan klafikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit daru subjek penelitian. Analisis data yang di gunakan adalah analisis data non-statistik yaitu, analisis yang menggunakan diskriptif kualitatif ataupun analisis data yang di wujudkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif bukan dengan angka. Maka dari itu analisis yang di lakukan harus benar-benar sesuai dengan sumber data yang telah di peroleh. Adapun tekninya adalah

1. Editing

Pada tahapan ini di gunakan untuk mengoreksi, menambah atau mengurangi kata-kata dari hasil wawancara peneliti terhadap informan yang sekiranya tidak sesuai. Kemudian di teleti kembali data-data yang telah di peroleh terutama kelengkapanya, kejelasan arti, kesesuaian dan juga revisinya. Hal tersebut di lakukan agar peneliti mengetahui kelayakan dan kualitas data yang di perolehnya.

³¹ Sandu siyoto, "*dasar metodologi penelitian*", cet. 01 (Yogyakarta: : Literasi Media Publishing,2015)

2. Verifikasi

Verifikasi ini digunakan untuk pembuktian kebenaran data dan menjamin validitas yang terkumpul. Verifikasi ini bisa dilakukan dengan cara menemui narasumber guna melakukan wawancara. Pada dasarnya verifikasi merupakan proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli.

3. Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Jadi dalam proses ini adalah penyerderhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah di pahami serta mudah untuk di presentasikan. Dalam artian pengecekan ulang dari susunan kata yang telah di tulis agar menjadi sinkron.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap atau jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini pada hakikatnya salah satu cara multimetode yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis dan mengumpulkan data. Peneliti berfokus pada tempat yang dijadikan objek utama, kemudian disusul dengan objek-objek pendukung yakni waktu, situasi dan narasumber. Dari situlah peneliti dapat meyakinkan atas data yang telah didapat serta penelitian dengan hasil yang akurat.

Teknik ini adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut dan digunakan untuk pembandingan dari data tersebut.³² Pada dasarnya memiliki pandangan yang cukup baik sehingga dapat mudah untuk dipahami dari objek yang diteliti. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin kekurangan dari pengumpulan dan analisis data. Setelah data yang dikumpulkan kemudian peneliti mendiskusikan kembali

³² Muri Yusuf, "metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan", (Jakarta: PT. fajar interpratama mandiri, 2015), h.335

terhadap informan, guna menganalisis kembali bahwa data yang di dapat sudah benar-benar valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang harus di tempuh guna mempermudah dalam proses penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pertimbangan etika dalam penelitian di lapangan. Kemudian membuat rencana yang akan di ajukan kepada objek yang di tuju. Seperti menyusun rancangan penelitian yang mencakup proposal penelitian dan surat izin penelitian. Menyesuaikan permasalahan yang di angkat maka peneliti sebelumnya mengobservasi lokasi yang akan di pilih sebagai objek penelitian yang meliputi mencari identitas atau latar belakang si objek tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari menggali informasi untuk di buat analisis data. Tahap tersebut meliputi memahami dan memasuki lapangan, hal ini berkaitan dengan pengenalan peneliti di lapangan, dengan menyesuaikan interaksi di lapangan. Kemudian disusul dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengidentifikasi agar mempesrmudah peneliti untuk menganalisis sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti mengolah data yang sudah di peroleh dari narasumber maupun dokumen. Selanjutnya akan di susun dalam sebuah penelitian. Hasil analisis yang di peroleh akan di tuangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

